

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN MODAL KERJA TERHADAP
PENYALURAN KREDIT PADA KSP KOPDIT HARMONI JAYA DI KECAMATAN
ALAK**

Ismail Nondo

Universitas Muhammadiyah Kupang

Deanita Sari

Universitas Muhammadiyah Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear berganda yang diperoleh persamaan hasil $Y = 374291739,635 + 240278830,520 + 0,798$ Berdasarkan hasil analisis secara parsial, Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, kemudian modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan hasil analisis secara simultan, Tingkat Suku Bunga, dan Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada KSP Kopdit Harmoni jaya. Variasi pengaruh dari kedua variabel bebas dapat diketahui berdasarkan R Square sebesar 0,351 atau persentase sebesar 35% variasi Penyaluran Kredit pada KSP Kopdit Harmoni Jaya dipengaruhi oleh jumlah Modal Kerja. Dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Kata Kunci: *Tingkat Suku Bunga, Modal Kerja, Penyaluran Kredit*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam sistem perekonomian nasional terdapat tiga pelaku ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Perekonomian nasional mempunyai tujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat (banyak) bukan kemakmuran seorang. Berbagai program telah diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik oleh pemerintah, maupun oleh organisasi non pemerintah. Salah satu dari tiga program pemerintah yang sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari adalah koperasi, dimana koperasi melakukan pelayanan berupa simpan pinjam, jasa, produsen dan konsumen untuk anggota dan semua Masyarakat yang ingin membutuhkan pembiayaan modal dalam mengembangkan usahanya atau ingin menyimpan uang miliknya.

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemerintah melakukan beberapa upaya melalui program-program yang bertujuan untuk memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari pendanaan pemberian modal bagi masyarakat terutama pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan menengah. Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) mampu menjadi "market leader", khususnya Koperasi, Koperasi menjalankan perannya dalam memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM disamping memberikan pinjaman modal dan memberdayakan perekonomian masyarakat. banyak pelaku UMKM yang meminjamkan modal pada KSP Koperasi

Simpan Pinjam Kopdit Harmoni Jaya di Kecamatan Alak, Kota Kupang sehingga pelaku UMKM bertahan pada saat pandemi sampai sekarang ini. maka secara tidak langsung hal ini akan memperbaiki kesejahteraan rakyat dan mengurangi kemiskinan yang ada di Indonesia sehingga pembangunan nasional yang selama ini menjadi cita-cita bangsa akan terwujud. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat diarahkan agar makin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dan mandiri yang berakar dalam masyarakat serta mampu memajukan ekonomi anggotanya.

Sebagai badan usaha, koperasi juga tidak dilarang untuk mencari keuntungan, sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh sisa hasil usaha (SHU) yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usaha. Dalam menjalankan usahanya koperasi memiliki beberapa macam cabang usaha, yaitu: produksi, simpan-pinjam, dan jasa. Dalam perkembangannya, usaha koperasi di Indonesia yang paling berkembang pesat adalah usaha simpan-pinjam. Selain karena sejarah awal koperasi yang berdiri di Indonesia adalah koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam, usaha simpan pinjam juga memberikan kemudahan bagi masyarakat Indonesia yang tingkat konsumsinya tinggi untuk melakukan kegiatan ekonomi. Koperasi juga membuat laporan keuangan setiap akhir periode tertentu dalam upaya mengevaluasi kinerja serta sisa hasil usaha (SHU) sesuai peraturan UUD, Akuntansi Perkoperasian menurut Pernyataan Standar Akuntansi Perkoperasian (PSAK) No. 27 laporan keuangan Koperasi terdiri dari Neraca, Perhitungan Hasil Usaha (PSU), laporan arus kas, laporan promosi Anggota, dan catatan atas laporan keuangan (Jumaidi, 2021).

Pada dasarnya pemberian pinjaman oleh koperasi memiliki tujuan untuk membantu para anggota dalam memenuhi kebutuhan, diharapkan anggota mampu meningkatkan taraf kehidupannya. Selain memudahkan anggota dalam memenuhi kebutuhannya, pemberian kredit bertujuan untuk mencari keuntungan pada koperasi melalui pemberian bunga atau jasa kredit yang dibebankan kepada debitur (anggota), dengan adanya keuntungan koperasi maka Sisa Hasil Usaha (SHU) anggota juga akan bertambah dan hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya persentase keuntungan yang diperoleh oleh setiap anggota dalam koperasi, namun penyaluran kredit juga merupakan resiko bagi suatu koperasi yang tercermin dari kredit non lancar (*non performing loan*) maka dari itu koperasi harus bersikap selektif untuk memilih calon anggota yang benar-benar memenuhi persyaratan koperasi. Beberapa koperasi yang banyak menyalurkan kreditnya biasanya dipengaruhi oleh banyaknya jumlah anggota, dan koperasi yang banyak memiliki anggota adalah koperasi simpan pinjam (Amin, 2018).

Faktor yang mempengaruhi nasabah dalam pengambilan kredit adalah tingkat suku bunga dan modal kerja, dimana tingkat suku bunga pinjaman dan modal kerja merupakan faktor utama dalam penyaluran kredit.

Dalam penyaluran kredit terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh nasabah (peminjam). Dalam penyaluran kredit faktor utama yang dilihat adalah penentuan tingkat suku bunga dan modal kerja. Suku bunga yang harus disepakati antara nasabah dan pihak koperasi harus didasarkan pada laporan hasil analisis kredit maka pihak lembaga keuangan melalui keputusan kredit, dapat memutuskan permohonan kredit tersebut layak untuk diberi kredit atau tidak. Jika tidak dapat diberikan, maka permohonan tersebut harus ditolak melalui surat penolakan, bila permohonan layak diberikan maka dituangkan dalam surat keputusan kredit yang memuat beberapa persyaratan tertentu. Dari penjelasan di atas berikut peneliti menampilkan data hasil tingkat suku bunga, modal kerja, dan penyaluran kredit pada KSP Koperasi Harmoni Jaya di Kec. Alak dari tahun 2018-2022.

1.1 Tabel Tingkat Suku Bunga, Modal, dan Penyaluran Kredit

No.	Tahun	Tingkat Suku Bunga (%)	Modal kerja (Rp)	Penyaluran Kredit (Rp)
1	2018	1	4.085.000.000	3.510.000.000
2	2019	1,6	3.493.029.083	2.505.500.000
3	2020	1,4	4.207.030.542	3.832.800.000
4	2021	1,2	4.936.564.916	4.612.300.000
5	2022	1,4	5.369.516.838	4.307.500.000

(Sumber: KSP Harmoni Jaya, 2023)

Dari tabel di atas peneliti melihat bahwa Tingkat suku bunga, Modal kerja dan penyaluran kredit pada koperasi Harmoni Jaya dari tahun 2018-2022 mengalami perubahan. Dimana pada tingkat suku bunga 1,6% terjadi penurunan penyaluran kredit sedangkan pada modal kerja terus meningkat terhadap penyaluran kredit.

A. Rumusan Masalah

1. Apakah Tingkat Suku Bunga pinjaman berpengaruh Positif Signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada KSP Harmoni Jaya di Kecamatan Alak?
2. Apakah Modal Kerja Koperasi berpengaruh Positif Signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada KSP Koperasi Harmoni Jaya di Kecamatan Alak?
3. Apakah Tingkat Suku Bunga dan Modal Kerja secara Simultan berpengaruh Positif Signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada KSP Koperasi Harmoni Jaya di Kecamatan Alak?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Koperasi

Koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya (Sudarsono, 2017). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat pada

umumnya. Koperasi memiliki tujuan dan fungsi sebagai berikut;

a. Tujuan Koperasi

Tujuan perwujudan koperasi di Indonesia yang paling mendasar adalah mewujudkan kesejahteraan taraf hidup para anggotanya. Tujuan pendirian koperasi ini makin jelas dan kongkrit seperti yang tertuang dalam 3 UU No. 25 / 1992 sebagai berikut, koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dari pengertian di atas di simpulkan bahwa koperasi memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, mensejahterakan para anggotanya, dan membangun perekonomian nasional.

b. Fungsi Koperasi

Koperasi memiliki fungsi bila diamati dari sumberdaya pembentukan dan arah tujuan yang ingin dicapai maka fungsi koperasi adalah “memanfaatkan dan memberdayakan” potensi sumberdaya ekonomi yang ada dengan tata kelola atau dengan pengorganisasian yang baik dan profesional sesuai dengan asas dan prinsip yang hidup dalam lingkungan masyarakat (Jumaidi, 2021).

Koperasi merupakan Organisasi ekonomi yang dikelola oleh para anggotanya dengan dasar satu orang satu suara, dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) sesuai UUD No. 25 tahun 1992 Pasal 5 Ayat 1c menyatakan bahwa pembagian SHU yang dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. SHU yang di dapatkan kemudian didistribusikan diantara para anggotanya sesuai dengan aturan yang telah disetujui oleh anggota.

B. Suku Bunga

Suku bunga adalah bunga pinjaman atau balas jasa kepada pihak yang meminjamkan tergantung dari kesepakatan bersama atau memang sudah memiliki aturan sendiri oleh badan usaha, dalam pemberian bunga biasanya di sebutkan persentase (%) atau rupiah . atau dapat diartikan sebagai harga yang dibayar “peminjam” (debitur) kepada pihak yang “meminjamkan” (kreditur) untuk pemakaian sumber daya selama interval waktu tertentu. Dalam hal ini akan dijelaskan dua teori penentuan suku bunga yang paling berpengaruh yaitu: teori Keynes yang mendasari *liquidity preference theory*, dan teori Fisher tentang *loanable funds theory*. Dimana pertama difokuskan pada suku bunga yang menyediakan jangka bagi suku bunga-suku bunga yang lain, yaitu suku bunga riil jangka pendek yang bebas resiko

C. Modal Koperasi Simpan Pinjam

Sumber permodalan koperasi simpan pinjam berasal dari dua sumber, yaitu dari modal pinjaman dan dari modal sendiri. Modal pinjaman adalah modal yang dihimpun dari para anggota, koperasi lain, dan lembaga keuangan lain seperti Bank. Menurut Subyantoro, Arief Dkk (2015,98), Modal Equity (modal sendiri) yaitu modal yang menanggung resiko yang terdiri dari Simpanan Pokok, sejumlah utang yang sama banyaknya yang wajib di bayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota, dan tidak dapat diambil kembali selama menjadi anggota koperasi.

D. Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit adalah realisasi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu lembaga keuangan kepada pihak debitur dalam jangka waktu tertentu dengan mengharapkan bunga sebagai balas jasa terhadap pinjaman yang diberikan pihak kreditur. Prosedur pemberian kredit merupakan tahapan-tahapan yang dilalui. Berikut tahapan-tahapan penyaluran kredit menurut (Mulyadi, 2014:5). Dalam penyaluran kredit pasti mempunyai suatu proses melalui sistem dan prosedur yang diatur oleh pihak yang berkepentingan. Sistem adalah suatu strategi yang disusun berdasarkan bentuk yang terpadu untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. "Sedangkan pengertian prosedur adalah suatu susunan kegiatan klerikal, yang mencakup beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat sebagai penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang"

E. Penelitian Terdahulu

1. Kaunang, (2013)
Pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap Permintaan Kredit modal kerja (kmk) pada PT. Bank rakyat indonesia (persero) tbk. Kantor cabang jeneponto Di kabupaten Jeneponto, pada jenis penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian Menunjukkan tingkat suku bunga kredit Berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja. Besaran Pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit modal kerja pada PT. Bank rakyat indonesia (persero) tbk.
2. Noor Muhammad Jihad, (2014)
Studi kebijakan penyaluran kredit perbankan dan variabel yang mempengaruhinya (studi pada bank jatim cabang pasuruan) Kuantitatif variabel tingkat suku bunga KUR memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai kredit KUR yang realisasi dengan nilai t hitungnya adalah sebesar -12,19828. Untuk variabel pendapatan nasabah, dan nilai agunan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai kredit KUR yang realisasi dengan nilai t hitung masing-masing variabel adalah sebesar 7,598056 dan 5,705618. Sedangkan untuk variabel kualitas pelayanan memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap nilai kredit KUR yang realisasi dengan nilai t hitung sebesar 0,095566.
3. Rezita Rizqi Amalia, (2015)
Pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit umkm, indonesia. jenis penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian Bahwa tingkat suku bunga pinjaman memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit umkm, serta kredit macet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit umkm indonesia.
4. Choirul Hana dan, Stevanus Gatot Supriyadi, (2019)
pengaruh kualitas pelayanan dan prosedur kredit terhadap keputusan kredit modal kerja bagi pelaku UMKM. Hasil Analisis dari penelian ini adalah Kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit, Prosedur kredit berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit. Dari kedua variabel tersebut Prosedur kredit memiliki pengaruh yang lebih besar daripada kualitas kredit hal ini dibuktikan dengan N hitung dari variable kaulitas pelayanan adalah 0,0492 dan N hitung dari prosedur Kredit adalah 0,0708 dimana N hitung dari kedua variabel tersebut masih berada di bawah dari N tabel 0,0944.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian pada Koperasi KSP Kopdit Harmoni Jaya di Kecamatan Alak. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April-Juli 2023. jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan metode Ex post Facto, sumber data yang digunakan data Primer dan sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen, laporan keuangan KSP Kopdit Harmoni jaya dari tahun 2018-2022. Teknik Analisis Data menggunakan SPSS, teknik pengumpulan data berupa observasi, Dokumentasi, dan Wawancara, dari pengolahan data akan dijelaskan melalui Analisis pengujian Statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengujian data dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi statistical program from social science (SPSS). Berikut sebelum dilakukan analisis data, peneliti menampilkan data laporan keuangan dari tahun 2018-2022, laporan keuangan dibuat dalam Tri Wulan dari tahun 2018-2022.

Tabel 1 Tingkat Suku Bunga, Modal Kerja, Dan Penyaluran Kredit

No.	Tahun	Triwulan	Tingkat Suku Bunga (%)	Modal kerja (Rp)	Penyaluran Kredit (Rp)
1	2018	I	1	1.081.000.000	1.080.000.000
2		II	1	990.000.000	960.000.000
3		III	1	998.000.000	820.000.000
4		IV	1	1.016.000.000	650.000.000
5	2019	I	1,6	1.027.000.000	589.000.000
6		II	1,6	936.000.000	678.400.000
7		III	1,6	1.250.000.000	621.600.000
8		IV	1,6	1.037.000.000	616.500.000
9	2020	I	1,4	1.015.000.000	1.014.500.000
10		II	1,4	1.222.000.000	894.000.000
11		III	1,4	900.000.542	728.600.000
12		IV	1,4	1.370.030.000	1.195.700.000
13	2021	I	1,2	1.225.164.000	789.000.000
14		II	1,2	997.250.916	975.500.000
15		III	1,2	1.557.150.000	1.680.500.000
16		IV	1,2	1.157.000.000	1.167.300.000
17	2022	I	1,4	1.400.680.400	1.346.500.000
18		II	1,4	1.340.860.400	1.092.000.000
19		III	1,4	1.173.150.008	1.358.000.000
20		IV	1,4	1.454.826.030	511.000.000

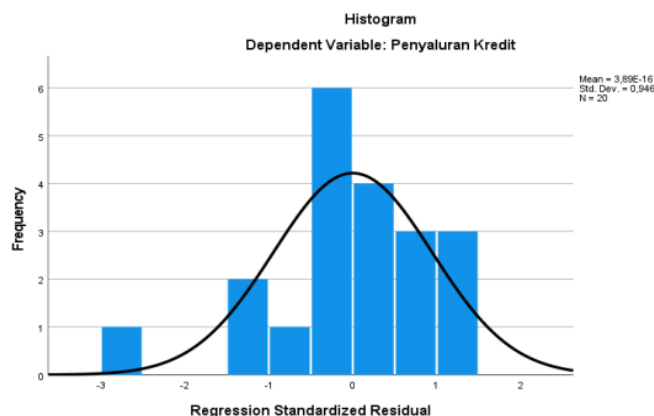
(Sumber; KSP Kopdit Harmoni jaya, 2023)

1. Asumsi Klasik

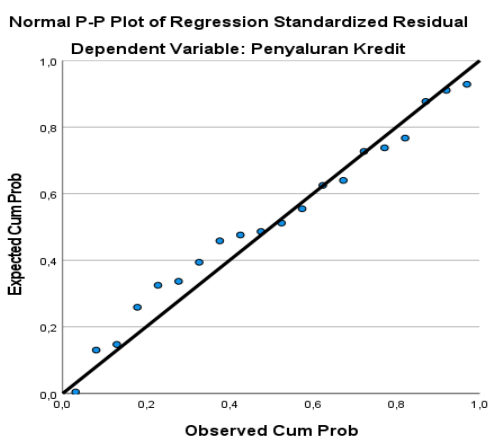
1) Uji Normalitas

Kriteria pengujian Normalitas yang digunakan apabila nilai tingkat signifikansi $>5\%$ (0,05) maka dapat dikatakan normal, apabila sebaliknya nilai tingkat signifikan $<5\%$ (0,05) maka data yang diperoleh tidak normal.

Gambar 1 Histogram



Gambar 2 Plot



Tabel 2 Kolmogrov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			20
Normal Parameters	Mean		0,0000001
	Std. Deviation		247781019,49948700
Most Extreme Differences	Absolute		0,116
	Positive		0,070
	Negative		-0,116
Test Statistic			0,116
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,676
	99% Confidence	Lower Bound	0,664
		Upper Bound	0,688
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Berdasarkan tabel Histogram, Plot, dan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test data yang diperoleh berdistribusi normal dengan nilai 0,200 sesuai kriteria bahwa apabila data yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). dan histogram membentuk sebuah gunung maka data yang diperoleh berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah terjadinya hubungan linier antara variabel bebas dalam suatu

model regresi linier berganda. multikolinieritas dalam model regresi linier berganda dapat digunakan nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance (TOL) dengan ketentuan jika nilai VIF >10, maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi Dan, apabila nilai VIV <10 maka tidak terjadi Multikolinieritas atau <0,1.

Tabel 3 Coeffisents

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	374291736,635	550231033,386		0,680	0,506		
	Tingkat	-240278830,520	292315898,852	-0,163	-0,822	0,422	0,965	1,036
	Modal	0,798	0,292	0,542	2,733	0,014	0,965	1,036

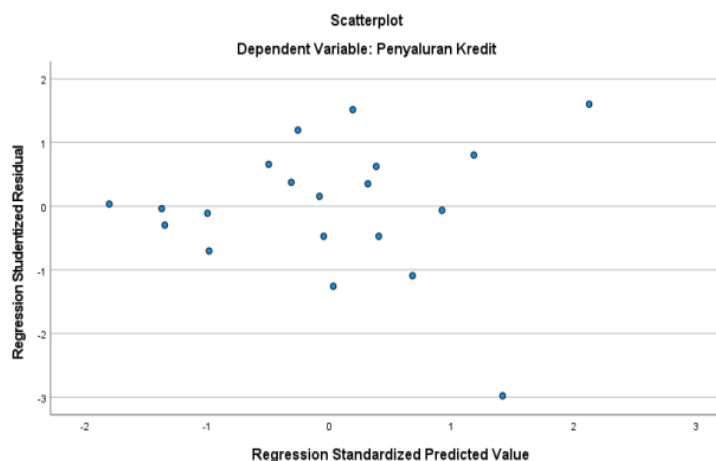
a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel coefficients bahwa diketahui nilai VIF Variabel Suku Bunga (X1) dan Modal Kerja (X2) adalah sebesar 1,036 dan nilai Tolerance sebesar 0,965 dimana lebih besar dari >0,1.maka dapat dikatakan Multikolinieritas berdistribusi normal.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variansi dari error model regresi tidak konstan atau variansi antar error yang satu dengan error yang lain berbeda (Widarjono, 2007). Dampak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah walaupun estimator OLS masih linier dan tidak bias, tetapi tidak lagi mempunyai variansi yang minimum dan menyebabkan perhitungan standard error metode OLS tidak bisa dipercaya kebenarannya.

Gambar 3 Scatterplot



Pada gambar scatterplot diatas variansi bulatan menyebar diantara 0 atau dbawah dan diatas 0 maka bisa dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hal ini membuktikan

bahwa tidak terjadi variansi antar error satu dengan error yang lainnya.

4) Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi linier berganda dapat digunakan metode Durbin-Watson. Durbin-Watson telah berhasil mengembangkan suatu metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi dalam model regresi linier berganda. Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara satu variabel error dengan variabel error yang lain. Autokorelasi seringkali terjadi pada data time series dan dapat juga terjadi pada data cross section tetapi jarang (Widarjono, 2007). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka hipotesis 0 ditolak artinya terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $dU < d < 4-dU$ maka hipotesis nol diterima artinya tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika $dL < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ artinya tidak ada kesimpulan.

Hasil uji durbin watson;

$$N = 20$$

$$d = 1,938$$

$$dL = 1,100$$

$$dU = 1,537$$

$$4-dL = 4-1,100 = 2,900$$

$$4-dU = 4-1,537 = 2,463$$

$$\text{Hasil} = dU < d < 4-dU$$

$$= 1,537 < 1,938 < 2,463$$

Bedasarkan hasil diatas maka peneliti menarik kesimpulan dari uji autokorelasi durbin watson bahwa tidak terjadi autokorelasi dimana $dU < d < 4-dU$ dengan nilai durbin Watson $1,537 < 1,938 < 2,463$.

2. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Berikut tampilan rumus persamaan regresi linear berganda :

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan =

y=penyaluran kredit

a=konstanta

b_1 =koefisien regresi variabel X1

b_2 =koefisien regresi variabel X2

X_1 = Suku Bunga

X_2 =Modal kerja

Hasil persamaan regresi linear berganda:

$$y = 374291736,365 + 2402788300,520 + 0,798$$

Keadaan-keadaan bila nilai koefisien-koefisien regresi b_1 dan b_2 adalah:

- Bernilai 0, maka tidak ada pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y
- Bernilai negatif, maka terjadi hubungan yang berbalik arah antara variabel bebas X_1 dan X_2 dengan variabel tak bebas Y

- Bernilai positif, maka terjadi hubungan yang searah antara variabel bebas X_1 dan X_2 dengan variabel tak bebas Y

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya dan sebaliknya. Uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk variable-variabel bebasnya (X_1 dan X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas Y . berikut dasar pengambilan keputusan dalam uji T.

- 1) Jika nilai sig $< 0,05$ atau $t\text{ hitung} > t\text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y .
- 2) Jika nilai sig $> 0,05$ atau $t\text{ hitung} < t\text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y .

$$t\text{ tabel} = t(\alpha/2; n-k-1)$$

$$t = (0,05/2; 20-3) = 1,740$$

$$t = 0,025:17 = 1,740$$

berdasarkan hasil didapati $t\text{ tabel}$ sebesar 1,740

Tabel 4 Coeffisients

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	374291736,635	550231033,386		0,680	0,506		
	Tingkat	-240278830,520	292315898,852	-0,163	-0,822	0,422	0,965	1,036
	Modal	0,798	0,292	0,542	2,733	0,014	0,965	1,036

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Pengujian H1 :

Diketahui nilai sig untuk pengaruh tingkat suku bunga (X_1) terhadap penyaluran kredit (Y) adalah sebesar $0,422 > 0,05$ dan nilai $t\text{ hitung}$ $0,822 < 1,740$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis H_1 tingkat suku bunga (X_1) terhadap penyaluran kredit (Y) ditolak (H_0), yang berarti berpengaruh negatif tidak signifikan dimana semakin besar tingkat suku bunga maka semakin kecil penyaluran kredit berdasarkan tabel coefficients dimana $T\text{ hitung}$ (-0,822) lebih kecil dari $t\text{ tabel}$ (1,740).

Pengujian H2 :

Diketahui nilai sig untuk pengaruh modal kerja (X_2) terhadap penyaluran kredit (Y) sebesar $0,014 < 0,05$ dengan nilai $t\text{ hitung}$ $2,733 > 1,740$, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. yang berarti modal kerja (X_2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap

penyaluran kredit (Y). modal kerja yang berubah dari tahun 2108-2022 pada KSP Kopdit harmoni jaya memiliki pengaruh yang signifikan dimana t hitung (2,733) lebih besar dari t tabel (1,740).

b. Uji F

Uji F atau pengujian H3 dimana tingkat suku bunga (X1) dan modal kerja(X2)secara a Simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit (Y) Pada Kopdit Harmoni Jaya di Kec. Alak. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) jika nilai sig <0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y.
- 2) jika nilai sig >0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terjadi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 5 Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi	638518990640103000,000	2	319259495320052000,000	4,653	,024 ^b
	Residual	1166513238859900000,000	17	68618425815288000,000		
	Total	1805032229500000000,000	19			
a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit						
b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Tingkat Suku Bunga						

Berdasarkan output diatas atau tabel anova nilai signifikan untuk pengaruh tingkat suku bunga (X1), dan modal kerja (X2) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit (Y) sebesar 0,024<0,05 dan nilai F hitung 4,653> f tabel 3,59 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti pengaruh tingkat suku bunga (X1) dan modal kerja (X2) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit (Y).

c. Adjusted R Square (koefisien determinasi)

Koefisien detrmniasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. koefisen determinas berkisar nol sampai satu, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y)

Tabel 6 Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,595 ^a	0,354	0,278	261951189,75734	1,938
a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Tingkat Suku Bunga					
b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit					

Berdasarkan output diatas diketahui nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,354 dimana bahwa pengaruh variabel tingkat suku bunga (X1), dan modal kerja (X2) secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit (Y).atau

tingkat persentase sebesar 35%.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit. Dari data yang diperoleh bahwa Koperasi harmoni jaya dari tahun 2018-2022 mengalami perubahan tingkat suku bunga dari bunga 1%, 1,6%, 1,4% 1,2%, dan 1,4% yang menyebabkan penurunan pada penyaluran kredit pada Tingkat Bunga naik, atau semakin besar tingkat suku bunga dalam pinjaman maka akan mengurangi nasabah dalam mengambil pinjaman disebabkan tingkat pengembalian pokok dan bunga yang besar menjadi faktor penting kepada nasabah dalam Penyaluran Kredit. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi dilapangan sesuai dengan teory dan Praktek yang dikemukakan oleh Keynes.

Menurut Teori keyness mengatakan bahwa Tingkat Bunga merupakan pembayaran untuk pengguna sumber daya yang langka (uang). Tingkat Bunga adalah harga yang di keluarkan debitur untuk mendorong seorang kreditur memindahkan sumber daya langka tersebut. Akan tetapi, uang yang di keluarkan oleh debitur tersebut menerima kemungkinan adanya kerugian berupa resiko tidak di terimanya tingkat bunga tertentu.

Berdasarkan teory keynes dapat disimpulkan bahwa tingkat bunga adalah harga yang dikeluarkan oleh peminjam (debitur) kepada pihak yang memberikan pinjaman (kreditur) untuk memindahkan sumber daya langka (uang), dengan kemungkinan adanya tingkat Bunga pengembalian pokok dengan bunga oleh debitur sebagai balas jasa. Semakin besar kemungkinan kerugian atau resiko tingkat suku bunga yang diterima maka debitur akan mempertimbangkan pinjaman atau tidak melakukan pinjaman yang apabila dilakukan akan mempengaruhi pengembalian/angsuran pembayaran.

Hasil pengujian penelitian ini sejalan dengan hasil pengujian penelitian terdahulu atau dari penelitian sebelumnya yang mendukung adanya hubungan negatif tidak signifikan antara pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit yakni penelitian yang dilakukan oleh Choirul Hana dan, Stevanus Gatot Supriyadi, 2019 bahwa hasil Penelitian tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan permintaan kredit modal kerja.

2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara modal kerja terhadap Penyaluran Kredit. Keadaan ini karena pada dasarnya pemberian kredit pada suatu periode ditentukan oleh kecukupan modal yang dimiliki koperasi pada akhir periode sebelumnya, sehingga dengan modal kerja tersebut koperasi dapat menyalurkan penyaluran kredit kepada anggotanya. Penentuan modal kerja biasanya dilakukan dengan melihat jumlah penyaluran kredit dengan dari tahun sebelumnya dengan memperhatikan jumlah penyaluran kredit yang diambil oleh nasabah dan jangka waktu tertentu.

hasil tersebut tidak terjadi pertentangan antara teori dan praktek yang sebenarnya terjadi, sesuai dengan pendapat Kasmir (2016) bahwa modal kerja sebagai pemenuh kebutuhan likuiditas organisasi, dan dengan kecukupan modal organisasi dapat memenuhi segala kewajibannya tepat waktu. dengan modal kerja yang cukup Koperasi

memiliki kemampuan dalam memenuhi, jika dilihat pada kecukupan modal yang dimiliki Koperasi KSP Kopdit Harmoni Jaya dari periode 2018 –2022 memiliki kecukupan modal yang sangat baik karena setiap tahun mengalami kenaikan dengan menyesuaikan, sehingga memiliki kecukupan modal untuk memberikan atau menyalurkan kredit kepada anggotanya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetia, Rumiasih, Dkk., 2022 Maka dapat dikatakan Hasil pada analisa pengaruh Modal Kerja terhadap Pemberian Kredit memiliki arah hubungan Positif dan Signifikan.

3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Modal Kerja Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil Pengujian dari hipotesis ketiga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan Tingkat Suku Bunga dan Modal Kerja terhadap Penyaluran Kredit pada KSP Kopdit Harmoni Jaya. Dari data yang di dapat bahwa penentuan tingkat suku bunga dan modal kerja berubah-ubah cenderung turun dan naik pada modal kerja. semakin kecil tingkat suku bunga dan semakin besar modal kerja, akan meningkatkan penyaluran kredit, hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga yang tinggi dan modal kerja yang tidak cukup akan berdampak pada kurangnya penyaluran kredit. Penentuan tingkat suku bunga dan modal kerja terhadap penyaluran kredit memiliki peran penting baik dalam koperasi yang menjadikan profitabilitas pada koperasi itu sendiri.

Kondisi dilapangan saat dilakukan wawancara dengan kepala bagian pengkreditan M. Akbar Baso Pemberian kredit Koperasi harus hati-hati, pemberian kredit kepada pelanggan atau nasabah harus dilakukan pengecekan jaminan atau kondisi dilapangan bagi nasabah untuk melakukan pemberian kredit, analisa kelayakan pemberian kredit kepada nasabah pada dasarnya adalah memperkirakan kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya sehingga akan dapat membayar kewajibannya. dapat dikatakan Hal tersebut dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip umum pemberian kredit, dan kelompok usaha yang sejenis.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amin Shodik, 2016 pada Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat Tahun 2010-2014 hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga dan Modal Kerja secara Simultan berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Penyaluran Kredit. Dari penelitiannya sebelumnya maka dapat disimpulkan tingkat suku bunga yang tinggi akan berdampak negatif, sedangkan modal kerja yang besar akan mencukupi penyaluran kredit. Atau sebaliknya tingkat suku bunga yang rendah akan berdampak positif terhadap penyaluran kredit Koperasi KSP Harmoni jaya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari data yang didapatkan dan melalui uji statistik hasil yang di peroleh dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa;

1. Berdasarkan uji regresi nilai sig untuk pengaruh tingkat suku bunga (X1) terhadap penyaluran kredit (Y) adalah sebesar $0,422 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,822 < 1,740$. Bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Sehingga dapat disimpulkan Pemberian kredit kepada nasabah koperasi tentunya memperhatikan Tingkat Suku Bunga karna pada hasil penelitian ini

setiap kenaikan satuan Tingkat Suku Bunga maka dalam Penyaluran atau Pemberian Kredit kepada nasabah akan mengalami penurunan.

2. Berdasarkan uji regresi nilai sig untuk pengaruh modal kerja (X2) terhadap penyaluran kredit (Y) sebesar $0,014 < 0,05$ dengan nilai t hitung $2,733 > 1,740$ memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit (Y). Dengan hasil tersebut bahwa modal kerja sebagai pemenuh kebutuhan likuiditas organisasi, dan dengan kecukupan modal organisasi dapat memenuhi segala kewajibannya tepat waktu. dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi penyaluran kredit kepada anggotanya.
3. Berdasarkan nilai signifikan untuk pengaruh tingkat suku bunga (X1), dan modal kerja (X2) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit (Y) sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai F hitung $4,653 > f$ tabel 3,59 bahwa pengaruh tingkat suku bunga (X1) dan modal kerja (X2) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit (Y). Koperasi setiap tahun melalui RAT mengevaluasi periode sebelumnya untuk menentukan tingkat Suku Bunga dan modal kerja sebagai pengambilan keputusan pada periode selanjutnya yang tidak membebani anggotanya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Memberikan bunga yang yang dapat diterima nasabah sesuai dengan tingkat pinjaman, melalui pertimbangan-pertimbangan rapat yang disesuaikan tiap tahun pada Rapat Anggota Tahunan. Agar penyaluran kredit tidak menjadi resiko dengan tingkat bunga yang begitu besar.
2. Memberikan edukasi mengenai kredit dan pemanfaatannya bagi anggota koperasi. Sehingga anggota dapat menggunakan kredit dengan sebijak mungkin dan mengembalikannya sesuai dengan temponya.
3. Memberikan penambahan jasa simpanan terhadap anggota yang melakukan simpanan sukarela dan simpanan yang bersifat memperbesar modal kerja koperasi. Sehingga anggota akan tertarik untuk menyimpan dananya di koperasi.

REFERENSI

- Hendar, kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Penerbit fakultas Ekonomi UI.
- Jumaidi takdir lalu. 2019. *Akuntansi Koperasi*. Pandawangi, kota malang: Penerbit Peneleh.
- Mauleny ariyanti. 2019. *Koperasi dalam Sistem perekonomian indonesia*. Jakarta: Penerbit Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2012. *UU No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian*. Jakarta: Departemen Koperasi
- Amin Shodik, 2016. “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Modal Kerja Terhadap Penyaluran Kredit Pada Koperasi Pegawai Di Jakarta Pusat Tahun 2010-2014*”: Universitas Negeri Jakarta.
- Tulus, Robby, dkk. 2017. *Kredit union koperasi*. Jakarta: Penerbit PT. Elix Media Kompotindo.
- Hardinata, yusvendy. 2014. “*analisis keputusan pemberian kredit modal kerja terhadap usaha kecil dan menengah (studi kasus pada bank bri kcp sukun malang)*”.*Jurnal ilmiah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis*. Universitas Brawijaya.
- Jihad muhammadnoor. (2015). “*analisis pengaruh suku bunga dan Pemberian kredit terhadap unit, tenaga Kerja dan omzet umkm*”. *Jurnal ilmiah*. Universitas brawijaya.
- Angga Prasetia, NA Rumiasih, Dkk., 2022. “*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pemberian Kredit Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas Koperasi Kokaryasa Pada Periode 2011 – 2020*”. *Jurnal Manajemen: Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun, Bogor*.
- Ghifari haikal, fazaduta pramudyawardai, dkk. (2022).” *Studi literatur keterkaitan pembanguna ekonomi dengan kualitas lingkungan hidup*. *Jurnal pendidikan dan konseling*. Vol. 4. No. 6.
- Hana Choirul, Stevanus Gatot Supriyadi. (2019). “*Pengaruh Prosedur Kredit dan Suku Bunga terhadap keputusan kredit Modal Kerja bagi Pelaku UMKM*”.*Jurnal ekonomi bisnis*. Universitas Kahuripan.
- Yuliara Made I. (2016). “*Regresi Linear Berganda*”.*Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Udayana*.
- Ghozali, I. (2016)”*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*”.Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Puspitaningrum, R., et. al. (2014). “*Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah (Studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012)*”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.8 No.1 Februari 2014.
- Rahmadhania, Nur. (2016). “*Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Bagi Hasil Dan Likuiditas Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2015*”. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hair, Jr., Joseph F., et. al. (2011). “*Multivariate Data Analysis*”. Fifth Edition. New Jersey: PrenticeHall, Inc.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi penelitian bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Cara mudah menyusun skripsi, tesis dan disertasi*. Bandung. Alfabeta.

<https://www.gramedia.com/literasi/pelaku-ekonomi>. diakses 11 Februari 2023. Pukul 20:
23 WITA

<http://www.antaraneews.com/berita/436319/kesiapan-koperasiukm-indonesia> menatapamea-2015). Diakses 13 Februari 2023. Pukul 21:
23 WITA